

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Informasi Naskah

Jumadi¹, Yuli Heirina Hamid², Sri Widowati³, Ahmad Ishom Pratama Wahab⁴

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia²
Prodi Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Indonesia³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia⁴

jumadi1989@uny.ac.id¹,
yuliheirina@usk.ac.id²,
widowati@unud.ac.id³,
ahmad_ishom@unmuhkupang.ac.id⁴

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya minat belajar siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui tingkat minat belajar siswa, serta menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linear sederhana. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan kontribusi sebesar 35%, sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual secara optimal dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Media Audio Visual, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Siswa.

Abstract

Learning interest is one of the key factors determining the success of the learning process in Islamic Religious Education. Low student learning interest may hinder the achievement of learning objectives; therefore, the use of instructional media that can enhance students' attention, engagement, and motivation is essential. This study aims to analyze the use of audiovisual media in Islamic Religious Education, identify students' level of learning interest, and examine the effect of audiovisual media on students' learning interest. This study employed a quantitative approach using a simple linear regression design. The sample consisted of 20 students selected through a saturated sampling technique. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, hypothesis, and coefficient of determination tests with the assistance of IBM SPSS Statistics version 24. The results indicate that the use of audiovisual media has a positive and significant effect on students' learning interest, contributing 35% to the improvement of learning interest, while the remaining 65% is influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that the effective integration of audiovisual media into Islamic Religious Education can enhance students' learning interest and create a more engaging, interactive, and effective learning environment. Therefore, audiovisual media can serve as an alternative instructional strategy to improve the quality of teaching and learning in Islamic Religious Education.

Key Word:

Audiovisual Media, Learning Interest, Islamic Religious Education, Instructional Media, Students.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan (Núñez et al., 2025), termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna (Guo &

Laokulrach, 2024; Rompianesi, 2025). Dalam konteks tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital (Lahdenperä et al., 2019; Wedi & Mardiana, 2025a). Namun demikian, implementasi media pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam kegiatan pembelajaran (Rahman et al., 2026; Wedi & Mardiana, 2025a).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi (Jiménez-Hidalgo et al., 2025). Salah satu media yang banyak direkomendasikan adalah media audio visual karena mampu mengombinasikan unsur gambar, suara, animasi, dan video sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Guerra & Sousa, 2022; Maestri, 2021). Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dan media digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan efektivitas proses belajar pada berbagai jenjang pendidikan (de S. Oliveira & de Souza, 2022; Gumaelius et al., 2024; Nasrum & Salido, 2025).

Minat belajar merupakan salah satu aspek afektif yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Laforce et al., 2017; Sumra et al., 2026). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi, berpartisipasi aktif selama pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, pasif dalam kegiatan kelas, dan mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru (Maher et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan minat belajar menjadi salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pemahaman konseptual sekaligus penghayatan nilai-nilai keagamaan (Antonopoulou et al., 2025; Budiyanto et al., 2024; Stenbom & Geijer, 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar karena mampu menyajikan materi secara lebih kontekstual dan menarik (Maestri, 2021). Penggunaan video pembelajaran, animasi, ilustrasi ibadah, kisah keteladanan para nabi, maupun dokumentasi sejarah Islam memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, serta pengalaman belajar peserta didik (Paños-Castro et al., 2024; Wedi & Mardiana, 2025b). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual merupakan salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (Yang, 2025; Yang et al., 2026).

Meskipun penelitian mengenai multimedia learning (Husaeni et al., 2026), instructional media (Senadheera et al., 2024), dan digital learning (Prayitno et al., 2025) telah berkembang pesat, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, kompetensi peserta didik, atau efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada mata pelajaran umum sehingga karakteristik pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual belum banyak memperoleh perhatian (Rajab et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan minat belajar siswa sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di jenjang sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji hasil belajar, motivasi belajar (Wedi & Mardiana, 2025b), atau transformasi digital secara umum, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penggunaan media audio visual dan minat belajar dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa (Antonopoulou et al., 2025; Rajab et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI, mengetahui tingkat minat belajar siswa, serta menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran dan minat belajar serta memberikan kontribusi praktis bagi

guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Desain penelitian menggunakan regresi linear sederhana karena bertujuan menguji pengaruh satu variabel bebas, yaitu media audio visual (X), terhadap satu variabel terikat, yaitu minat belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Makassar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan desain ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan hubungan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas yang menjadi objek penelitian di SMP Negeri 21 Makassar sebanyak 20 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Heidari et al., 2025; Nashwan et al., 2022). Selain siswa, satu orang guru PAI dilibatkan sebagai informan pada kegiatan wawancara untuk memperoleh informasi pendukung mengenai implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai
1	Guru Pendidikan Agama Islam	1
2	Siswa	20
3	Total Partisipan	21

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi (Blohm et al., 2025; Cameron, 2009), wawancara, dan angket (Kittur, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI, penggunaan media audio visual, dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai penerapan media audio visual di kelas. Sementara itu, angket digunakan sebagai instrumen utama penelitian untuk mengukur persepsi siswa mengenai penggunaan media audio visual dan tingkat minat belajar mereka.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Variabel media audio visual diukur menggunakan empat indikator dengan total 15 butir pernyataan, sedangkan variabel minat belajar diukur menggunakan lima indikator dengan total 15 butir pernyataan.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Media Audio Visual (X)	Kualitas penggunaan media	3
	Kesesuaian media dengan waktu pembelajaran	4
	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	4
	Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	4
	Total Item	15
Minat Belajar (Y)	Keinginan belajar Pendidikan Agama Islam	3
	Perasaan senang mengikuti pembelajaran	3
	Semangat mengulang pelajaran	3
	Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam	3
	Perhatian terhadap pembelajaran	3
	Total Item	15

Sumber: Diadaptasi dari instrumen penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment (Halomoan et al., 2024; Kittur, 2023), sedangkan uji reliabilitas menggunakan (Owan et al., 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas nilai r -tabel (0,444) sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, instrumen media audio visual memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,827, sedangkan instrumen minat belajar memperoleh nilai 0,805. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

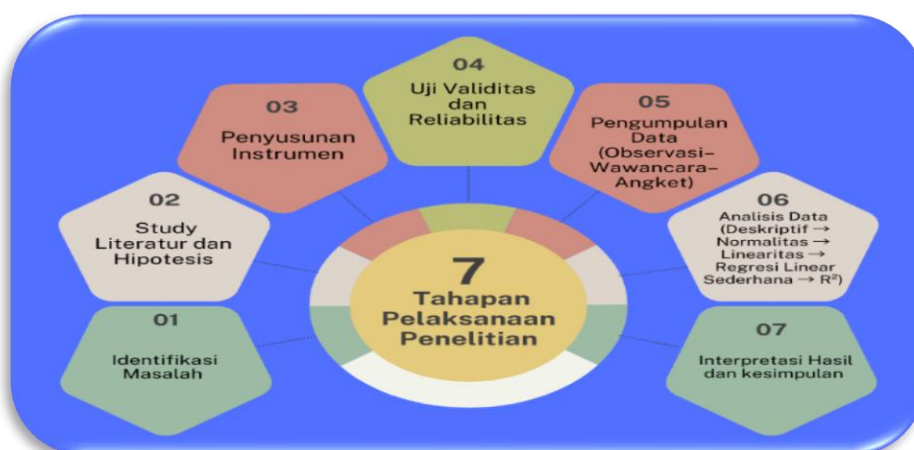
Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Validitas	Cronbach's Alpha	Kategori
Media Audio Visual	15	Seluruh item valid	0.827	Sangat Reliabel
Minat Belajar	15	Seluruh item valid	0.805	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan studi literatur untuk merumuskan tujuan serta hipotesis penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada pengumpulan data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada seluruh responden. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24 untuk memperoleh hasil penelitian dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 24. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan (Baer & López, 2012) dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi regresi linear (Dubovicki & Velki, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui uji t pada taraf signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi media audio visual terhadap minat belajar siswa ditentukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Teknik Analisis Data

Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Output
Mendeskripsikan penggunaan media audio visual	Statistik deskriptif	Mean, persentase, dan kategori
Mendeskripsikan minat belajar siswa	Statistik deskriptif	Mean, persentase, dan kategori
Menguji kualitas instrumen	Uji validitas Product Moment dan reliabilitas Cronbach's Alpha	Instrumen valid dan reliabel
Menguji asumsi regresi	Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas	Asumsi regresi terpenuhi
Menguji pengaruh media audio visual terhadap minat belajar	Regresi linear sederhana (uji t)	Nilai t, signifikansi, dan persamaan regresi
Menentukan besarnya pengaruh	Koefisien determinasi (R^2)	Persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media Audio Visual

Hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Makassar masih belum optimal. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan dibandingkan pemanfaatan media

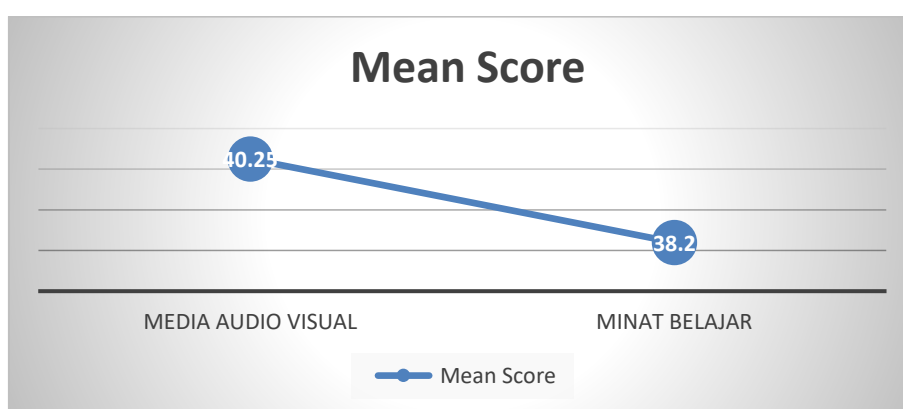
audio visual. Selain itu, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran menyebabkan penggunaan media audio visual belum dilakukan secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata penggunaan media audio visual sebesar 40,25, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual masih berada pada kategori rendah sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Media Audio Visual (X)	Minat Belajar (Y)
Jumlah Responden	20	20
Mean	40.25	38.20
Median	40.00	38.00
Mode	40	38
Standar Deviasi	4.610	3.694
Varians	21.250	13.642
Minimum	28	31

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24.

Untuk memperjelas perbandingan nilai rata-rata kedua variabel, Gambar 2 menyajikan rata-rata skor media audio visual dan minat belajar siswa, sebagaimana pada diagram berikut.



Gambar 2. Rata-rata Skor Variabel Penelitian

Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh skor rata-rata minat belajar siswa sebesar 38,20. Berdasarkan kriteria pengkategorian penelitian, nilai tersebut berada pada kategori rendah. Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan keterlibatan secara optimal selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi linear sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Metode	Nilai
Kolmogorov-Smirnov	0.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
Keputusan	Data berdistribusi normal

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24.

Nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$) menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Indikator	Nilai
Linearity (Sig.)	0.012
Deviation from Linearity (Sig.)	0.436
Keputusan	Hubungan linear

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24.

Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,436 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara media audio visual dan minat belajar bersifat linear sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, sebagaimana gambarnya pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	15.684	7.406	–	2.118	0.048
Media Audio Visual	0.597	0.188	0.599	3.176	0.005

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24.

Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,597$), yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media audio visual diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, nilai signifikansi $0,005 (<0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh positif media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi media audio visual terhadap minat belajar siswa dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.599	0.359	0.323	5.719

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24.

Nilai R Square sebesar $0,359$ menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi sebesar $35,9\%$ terhadap variasi minat belajar siswa. Sementara itu, $64,1\%$ variasi minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 21 Makassar masih belum optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi, wawancara, dan angket yang memperlihatkan bahwa guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan dibandingkan pemanfaatan media audio visual secara sistematis. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa variabel penggunaan media audio visual memperoleh nilai rata-rata sebesar $40,25$, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatannya masih berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media audio visual belum menjadi bagian yang konsisten dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar siswa masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif (Kutuk, 2025) yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan (Lorenzo-Lledó, Lorenzo, et al., 2020). Ketika guru belum memanfaatkan video, animasi, maupun media visual interaktif secara optimal, kesempatan siswa untuk membangun representasi mental yang lebih kaya menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan kualitas pengalaman belajar karena menghadirkan informasi secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah semata (Amengual-Pizarro, 2025; Goian et al., 2023a).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa media audio visual bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna. (Nasrum, 2019) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis audiovisual membantu peserta didik memahami materi lebih cepat karena informasi disajikan melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang saling melengkapi. (Lorenzo-Lledó, Lledó, et al., 2020) juga menemukan bahwa penggunaan media sinematik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Demikian pula, (Goian et al., 2023b) melaporkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran jarak jauh memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, sedangkan (Amengual-Pizarro, 2025; Zagalo, 2019) menegaskan bahwa paparan audiovisual mendorong interaksi belajar yang lebih aktif dan memperkuat keterlibatan kognitif peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa rendahnya penggunaan media audio visual tidak semata-mata disebabkan oleh kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran masih terbatas sehingga guru belum dapat memanfaatkan media audio visual secara rutin dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada kesiapan pendidik, tetapi juga pada dukungan infrastruktur sekolah dan kebijakan institusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ncube & Ngulube, 2025) yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan serta dukungan institusional dalam mendorong transformasi digital di lingkungan pendidikan. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi guru harus diiringi dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, penggunaan media audio visual memiliki nilai strategis karena materi pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Penyajian materi melalui video, animasi, dokumenter, maupun simulasi memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Maestri, 2021; Medina & Prario, 2013; Pecheranskyi et al., 2024). Pendekatan tersebut dapat memperkuat pemahaman sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI memerlukan optimalisasi pemanfaatan media audio visual melalui penyediaan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, dan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara sistematis. Optimalisasi ketiga aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Makassar masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 38,20. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan perhatian, antusiasme, maupun keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Rendahnya minat belajar juga menjadi indikator bahwa proses pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar yang cukup menarik sehingga siswa belum terdorong untuk berpartisipasi secara optimal.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif (Chemsi et al., 2020; MacDonald & Zitomer, 2021) (SDT) yang menyatakan bahwa minat belajar berkembang apabila kebutuhan dasar peserta didik terhadap *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* dapat terpenuhi. Ketika pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah dan belum memanfaatkan media yang mampu meningkatkan interaksi, siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi pasif (Ryan & Dahinden, 2021). Akibatnya, motivasi intrinsik untuk belajar menjadi kurang berkembang dan berdampak pada rendahnya minat belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan didukung teknologi digital mampu meningkatkan motivasi intrinsik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri, memperoleh umpan balik secara langsung, serta membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Goian et al., 2023a; Lorenzo-Lledó, Lledó, et al., 2020).

Selain SDT, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui Model Motivasi ARCS yang dikembangkan oleh Keller, yang menempatkan *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* sebagai empat komponen utama dalam membangun motivasi belajar (Frucht et al., 2026; Paccaud et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya penggunaan media audio visual menyebabkan aspek *attention* belum berkembang secara optimal karena penyampaian materi masih didominasi metode konvensional (Guerra & Sousa, 2022, 2022). Ketika perhatian siswa tidak terbangun sejak awal pembelajaran, maka relevansi materi, kepercayaan diri untuk belajar, dan kepuasan setelah belajar juga cenderung menurun. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran, animasi, dan media digital interaktif secara signifikan mampu meningkatkan perhatian siswa pada tahap awal pembelajaran, yang kemudian berdampak pada peningkatan motivasi serta minat belajar secara keseluruhan (Maestri, 2021; Medina & Prario, 2013).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran yang dirancang guru (Fernández-Cano et al., 2021). (Goian et al., 2023b) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan

partisipasi aktif peserta didik karena materi disampaikan melalui kombinasi visual dan audio yang lebih mudah dipahami (Beseghi, 2025; Guerra & Sousa, 2022). Demikian pula, (Serrano-Arenas, 2023) menemukan bahwa penggunaan media berbasis video memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Penelitian (Decaigny, 1978; E. Kurniawan & Trimasukmana, 2020) juga menjelaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Sementara itu (Esteve-Faubel et al., 2020; Nicolaou et al., 2021) menegaskan bahwa peningkatan minat belajar melalui teknologi digital memerlukan dukungan kompetensi pedagogik guru dan kesiapan infrastruktur sekolah agar implementasinya berlangsung secara berkelanjutan (Inda et al., 2026).

Dalam konteks PAI, minat belajar memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan aspek kognitif, tetapi juga dari internalisasi nilai, pembentukan sikap, dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa akan memberikan peluang lebih besar bagi terbentuknya pemahaman keagamaan yang mendalam sekaligus mendorong peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar memerlukan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, antara lain melalui pemanfaatan media audio visual yang relevan dengan materi pembelajaran PAI, penggunaan strategi pembelajaran aktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berefleksi, dan berpartisipasi secara aktif (Basister et al., 2025; D. A. Kurniawan et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, strategi pedagogis, dan karakteristik peserta didik ke dalam proses pembelajaran secara komprehensif.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Makassar. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar $B = 0,597$, nilai $t = 3,176$, dan tingkat signifikansi $0,005 (< 0,05)$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2 = 0,359$, yang berarti bahwa penggunaan media audio visual mampu menjelaskan 35,9% variasi minat belajar siswa, sedangkan 64,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, meskipun bukan satu-satunya determinan yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan tersebut memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi yang saling melengkapi (Reinsch et al., 2023). Penyajian informasi melalui berbagai saluran sensorik memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat dibandingkan penyampaian informasi secara verbal semata. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media audio visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan selama proses pembelajaran (Kulaga, 2024). Oleh karena itu, peningkatan penggunaan media audio visual secara sistematis berpotensi meningkatkan minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penjelasan teoritis ini sejalan dengan hasil penelitian (Esteve-Faubel et al., 2020; Nicolaou et al., 2021; Yepes, 2016) yang menunjukkan bahwa media audiovisual berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian empiris yang melaporkan adanya hubungan positif antara (González Caballero & de la Torre, 2023; Letina & Tarkhanova, 2025). (González Caballero & de la Torre, 2023) menemukan bahwa pemanfaatan media audiovisual meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik karena materi disajikan melalui visualisasi yang lebih konkret. (José & García-Ull, 2021) melaporkan bahwa penggunaan media berbasis video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Selanjutnya, (Nicolaou et al., 2021) menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan dampak positif terhadap keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Serrano et al., 2024), yang menjelaskan bahwa media audiovisual mendorong terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh positif media audio visual terhadap minat belajar merupakan temuan yang konsisten pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan.

Meskipun demikian, nilai R^2 sebesar 35,9% menunjukkan bahwa media audio visual bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat belajar siswa. Sebanyak 64,1% variasi minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat belajar merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal (Fourie & Wilson, 2021; Griffith et al., 2022; Murtagh & Seoighe, 2022). Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, efikasi diri (self-efficacy), kesiapan belajar, kemampuan awal, dan karakteristik individu siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kompetensi pedagogik guru, strategi pembelajaran, lingkungan kelas, dukungan keluarga, fasilitas sekolah, serta iklim akademik yang kondusif. (Nakaziba & Ngulube, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media digital, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan institusi, dan budaya pembelajaran yang mendukung inovasi. Dengan demikian, peningkatan minat belajar memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui sinergi antara penggunaan media pembelajaran, peningkatan kualitas pedagogik guru, serta penguatan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari perspektif PAI, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah. Materi tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pemahaman kontekstual, penghayatan nilai, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat menjadi sarana untuk menghadirkan materi keagamaan secara lebih autentik melalui video pembelajaran, dokumentasi sejarah Islam, simulasi ibadah, animasi edukatif, maupun ilustrasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai-nilai Islam (Boo, 2025; Wedi & Mardiana, 2025b). Penyajian materi secara visual dan kontekstual memungkinkan siswa membangun hubungan antara konsep keagamaan dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pada pembelajaran PAI, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pengaruh media audio visual terhadap minat belajar pada konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji efektivitas media audiovisual terhadap hasil belajar atau motivasi belajar secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti minat belajar sebagai variabel afektif yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran (Decaigny, 1978; Nicolaou et al., 2021). Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi pembelajaran PAI menuju pembelajaran yang lebih inovatif perlu didukung oleh pemanfaatan media audio visual secara terencana, peningkatan kompetensi digital guru, dan penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Implikasi Teoretis, Praktis, dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian teknologi pembelajaran, khususnya mengenai pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan aspek afektif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif atau motivasi belajar secara umum. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa media audio visual juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar, yang merupakan salah satu komponen afektif penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Cognitive (Dimyathi & Mas'ud, 2025; Wang, 2024) bahwa penyajian informasi melalui kombinasi visual dan verbal mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemrosesan informasi peserta didik sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga mendukung (Ja'far & Yaqin, 2026; MacDonald & Zitomer, 2021), yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik melalui pemenuhan kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hongngam et al., 2025; Yepes, 2016; Zhang et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan keterlibatan peserta didik.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Jugembayeva & Murzagaliyeva, 2023; Tóth et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal analisis regresi membuktikan bahwa media tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa (Goian et al., 2023b). Oleh

karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memadukan video edukatif, animasi, dokumentasi sejarah Islam, simulasi praktik ibadah, maupun sumber belajar digital lainnya yang relevan dengan karakteristik materi PAI. Selain meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, pemanfaatan media audio visual juga memungkinkan guru menyajikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media digital tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik guru dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran (Bourina & Dunaeva, 2019).

Implikasi praktis lainnya ditujukan kepada pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan. Rendahnya tingkat penggunaan media audio visual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat (D. A. Kurniawan et al., 2024). Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, komputer, akses internet yang stabil, serta koleksi media pembelajaran digital yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan bagi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kompetensi digital guru terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi pendidikan. Upaya tersebut akan memperkuat implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran digital merupakan hasil interaksi antara kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur, dukungan kebijakan sekolah, dan budaya organisasi yang mendukung perubahan (Amengual-Pizarro, 2025; Lorenzo-Lledó, Lledó, et al., 2020; Nakaziba & Ngulube, 2024).

Penelitian ini juga memiliki kontribusi ilmiah (research contribution) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar, motivasi belajar, atau prestasi akademik pada berbagai mata pelajaran. Penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga memberikan perspektif baru mengenai peran media audio visual dalam pengembangan aspek afektif peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media audio visual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar ($R^2 = 35,9\%$), masih terdapat 64,1% variasi minat belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti motivasi intrinsik, kompetensi pedagogik guru, self-efficacy, literasi digital, lingkungan belajar, dukungan keluarga, maupun strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan arah baru bagi pengembangan riset mengenai teknologi pembelajaran dan PAI di era digital.

Novelty penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berorientasi pada hasil belajar kognitif atau motivasi belajar secara umum, penelitian ini menempatkan minat belajar sebagai variabel afektif utama yang dianalisis menggunakan pendekatan regresi linear sederhana. Temuan ini memperkaya kajian teknologi pembelajaran dengan memberikan bukti bahwa optimalisasi media audio visual dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 21 Makassar masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya intensitas pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, minat belajar siswa juga masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 35,9%, sedangkan 64,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual secara lebih terencana dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan video edukatif, animasi, maupun media digital interaktif yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pihak sekolah juga perlu memperkuat dukungan terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran digital. Selain itu,

peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar, seperti motivasi intrinsik, kompetensi pedagogik guru, literasi digital, lingkungan belajar, maupun dukungan keluarga, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

REFERENSI

- Amengual-Pizarro, M. (2025). Engaging with English Films and Series through Subtitles: Insights from Prospective Primary School Teachers in Spain. *Language Value*, 18(2), 1–32. <https://doi.org/10.6035/languagev.8808>
- Antonopoulou, H., Matzavinou, P., Giannoukou, I., & Halkiopoulou, C. (2025). Teachers' Digital Leadership and Competencies in Primary Education: A Cross-Sectional Behavioral Study. *Education Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/educsci15020215>
- Baer, A., & López, P. (2012). The blind spots of secularization: A qualitative approach to the study of antisemitism in Spain. *European Societies*, 14(2), 203–221. <https://doi.org/10.1080/14616696.2012.676451>
- Basister, M. P., Petersson, J., & Bacongus, R. D. T. (2025). Educational innovations for an inclusive learning environment: Insights from the teachers' collaboration through lesson study. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1610749>
- Beseghi, M. (2025). Subtitling for the Deaf and Hard of Hearing and Audio Description as Integrated Activities in the English as a Foreign Language Classroom: An Exploratory Study. *Hikma*, 24(3). <https://doi.org/10.21071/hikma.v24i3.16951>
- Blohm, I., Miranda, S., Ho, S. Y., & Leimeister, J. M. (2025). Next-generation IS research methods – towards a better understanding of complex and dynamic phenomena ... and generative AI as the elephant in the room. *Journal of Information Technology*, 40(2), 102–121. <https://doi.org/10.1177/02683962251340699>
- Boo, H. S. (2025). Islamic religiosity and its impact on Muslim men's share of housework and childcare time in Malaysia: A proxy investigation. *Social Sciences and Humanities Open*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101292>
- Bourina, H. V., & Dunaeva, L. A. (2019). The conceptual model of the artificial linguistic educational environment for achieving oral communication skills in a second foreign language. *E-Learning and Digital Media*, 16(1), 63–76. <https://doi.org/10.1177/2042753018817542>
- Budiyanto, C. W., Latifah, R., Saputro, H., & Prananto, A. (2024). The Barriers and Readiness to Deal With Digital Transformation in Higher Education. *TEM Journal*, 13(1), 334–348. <https://doi.org/10.18421/TEM131-35>
- Cameron, R. (2009). A sequential mixed model research design: Design, analytical and display issues. *International Journal of Multiple Research Approaches*, 3(2), 140–152. <https://doi.org/10.5172/mra.3.2.140>
- Chemsi, G., Sadiq, M., Radid, M., & Talbi, M. (2020). Study of the self-determined motivation among students in the context of online pedagogical activities. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5), 17–29. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I05.11392>
- de S. Oliveira, K. K., & de Souza, R. A. C. (2022). Digital Transformation towards Education 4.0. *Informatics in Education*, 21(2), 283–309. <https://doi.org/10.15388/infedu.2022.13>
- Decaigny, T. (1978). Training state teachers in the use of audio-visual media in French speaking Belgium. *Educational Media International*, NO.3, 5–10. <https://doi.org/10.1080/09523987808549143>
- Dimyathi, M. A., & Mas'ud, A. (2025). Arabic Loanwords Integration in Indonesian Madrasah Education: Analysis of Pedagogical Effectiveness and Cross-Linguistic Transfer. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 749–761. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.266>
- Dubovicki, S., & Velki, T. (2022). Methodological Particularities In Research On Contemporary Childhood In Croatia: A Pedagogical-Psychological Perspective. *Journal of Elementary Education*, 15(1), 91–104. <https://doi.org/10.18690/rei.15.1.91-104.2022>
- Esteve-Faubel, R. P., Oller-Benitez, A., & Aparicio-Flores, M. P. (2020). Perceptions of future teachers of audiovisual education and communication. *Challenges in training for a sustainable education. Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su122410296>
- Fernández-Cano, M. I., Arceciado Marañón, A., & Feijoo-Cid, M. (2021). The Bachelor's thesis in nursing: Characteristics and students' approach and satisfaction. *Nurse Education in Practice*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103067>
- Fourie, J., & Wilson, C. (2021). PLAYING GAMES in A MASTERS CLASS: EXPERIENCES of STUDENT

- EDUCATIONAL PSYCHOLOGISTS. Perspectives in Education, 39(4), 218–235. <https://doi.org/10.18820/2519593X/PIE.V39.I4.10>
- Frucht, L., Kakkad, N., Keller, S., & Quinn, G. P. (2026). Beyond Paternalism: Rethinking Teratogen and Fertility Counseling Education from a Learner Perspective. Teaching and Learning in Medicine. <https://doi.org/10.1080/10401334.2026.2642100>
- Goian, V., Goian, O., Biletska, T., & Kobynets, A. (2023a). Watching TV Series in Distance Education during the Periods of Pandemic and Martial Law. Studies in Media and Communication, 11(4), 131–139. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i4.5968>
- Goian, V., Goian, O., Biletska, T., & Kobynets, A. (2023b). Watching TV Series in Distance Education during the Periods of Pandemic and Martial Law. Studies in Media and Communication, 11(4), 131–139. Scopus. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i4.5968>
- González Caballero, M., & de la Torre, V. M. (2023). Audiovisual media literacy in people with visual disabilities: Audiovisual language and narrative as tools to improve the cinematic experience. Icono14, 21(2) <https://doi.org/10.7195/ri14.v21i2.2028>
- Griffith, E. E., Mickey, E. L., & Dasgupta, N. (2022). A “Chillier” Climate for Multiply Marginalized STEM Faculty Impedes Research Collaboration. Sex Roles, 86(3–4), 233–248. <https://doi.org/10.1007/s11199-021-01259-w>
- Guerra, P., & Sousa, S. (2022). Dreaming is not enough. Audiovisual methodologies, social inclusion, and new forms of youth biopolitical resistance. Frontiers in Sociology, 7. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2022.1020711>
- Gumaelius, L., Skogh, I.-B., Matthíasdóttir, Á., & Pantzos, P. (2024). Engineering education in change. A case study on the impact of digital transformation on content and teaching methods in different engineering disciplines. European Journal of Engineering Education, 49(1), 70–93. <https://doi.org/10.1080/03043797.2023.2285794>
- Guo, L., & Laokulrach, M. (2024). The influences of teachers’ intercultural competence on teaching performance and international student engagement: The mediating role of teachers’ transformational leadership. Humanities and Social Sciences Letters, 12(4), 1201–1223. <https://doi.org/10.18488/61.v12i4.3894>
- Halomoan, H., Hakiki, M., Ramadhan, M. A., Hidayah, Y., Fakhri, J., Aljamaliah, S. N. M., & Hamid, M. A. (2024). Integrating Principal Leadership and Teacher Roles with AI-Based ‘Merdeka’ Curriculum Innovation: The Quantitative Research. TEM Journal, 13(4), 3397–3404. <https://doi.org/10.18421/TEM134-73>
- Heidari, T., Jouybari, L., Borhani, F., & Sabzi, Z. (2025). Experiences of internship nursing students in confronting ethical issues: A qualitative study. BMC Medical Ethics, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12910-025-01254-w>
- Hongngam, K., Jitsupa, J., Skunhom, V., Yanuchit, C., & Meeusah, N. (2025). DIGITAL INTERACTIVE STORYTELLING TO PROMOTE THAI LANGUAGE VOCABULARY LEARNING FOR CHILDREN WITH DYSLEXIA. Humanities, Arts and Social Sciences Studies, 25(3), 620–630. <https://doi.org/10.69598/hasss.25.3.274432>
- Husaeni, D. N. A., Shahbodin, F., Siregar, H., Kusnendar, J., & Khoirunnisa, A. N. (2026). Mapping the Evolution of Multimedia-Based Learning Technologies for Children with Autism Spectrum Disorder. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 25(4), 693–721. <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.4.32>
- Inda, A., Saleh, S. Z., Tasir, Z., Jimaaain, M. T. A., Sa’idu, S. J., Yusof, S. M., Sihes, A. J., Rabiou, A. A., Usman, A. Y., & Murshidi, G. A. (2026). Human-Centred Academic Leadership in Digital Transformation of Higher Education: Insights from Universiti Teknologi Malaysia. Asia Pacific Journal of Educators and Education, 41(1), 189–217. <https://doi.org/10.21315/apjee2026.41.1.9>
- Ja’far, S., & Yaqin, H. (2026). Digital Fiqh and Maqāṣid al-Sharī’ah in the Onlife Condition: A Digital Hermeneutic Critique of Algorithmic Power for Islamic Pistemic Sovereignty. Samarah, 10(1), 550–571. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v10.i1.31868>
- Jiménez-Hidalgo, A. A., Castañeda, L., & Lettelier, M. D. (2025). Strategic Digital Change in Action: A Transferable Model for Teacher Competence Development. Education Sciences, 15(8). <https://doi.org/10.3390/educsci15081018>
- José, F., & García-Ull, G.-U. (2021). DeepFakes: The Next Challenge in Fake News Detection. Analisi, (64), 103–120. <https://doi.org/10.5565/REV/ANALISI.3378>
- Jugembayeva, B., & Murzagaliyeva, A. (2023). Physics Students’ Innovation Readiness for Digital Learning

- within the University 4.0 Model: Essential Scientific and Pedagogical Elements That Cause the Educational Format to Evolve in the Context of Advanced Technology Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010233>
- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 100–112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- Kuřaga, W. (2024). Revolutionizing Visual Communication and Digital Creative Engagement: The Game-Changing Impact of TikTok. *Przegląd Socjologii Jakosciowej*, 20(3), 212–235. <https://doi.org/10.18778/1733-8069.20.3.10>
- Kurniawan, D. A., Orongan, M., Cruz Olivares, V., Mosalam, E. M., & Abbas Qanbar Al Saadi, S. (2024). Cultural Diversity in Technology-Based Assessments: Innovations for Fair and Inclusive Evaluations in Higher Education. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.37251/jetlc.v2i1.1395>
- Kurniawan, E., & Trimasukmana, D. J. (2020). Korean drama as geography's audio-visual learning media of disaster mitigation. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2184–2190. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080558>
- Kutuk, G. (2025). Understanding Gender Stereotypes in the Context of Foreign Language Learning through the Lens of Social Cognitive Theory. *TESOL Quarterly*, 59(3), 1081–1105. <https://doi.org/10.1002/tesq.3267>
- Laforce, M., Noble, E., & Blackwell, C. (2017). Problem-based learning (PBL) and student interest in STEM careers: The roles of motivation and ability beliefs. *Education Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/educsci7040092>
- Lahdenperä, J., Postareff, L., & Rämö, J. (2019). Supporting Quality of Learning in University Mathematics: A Comparison of Two Instructional Designs. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, 5(1), 75–96. <https://doi.org/10.1007/s40753-018-0080-y>
- Letina, N. N., & Tarkhanova, I. Yu. (2025). The Possibilities of Using Digital Media Teaching Tools to Popularize the Russian Language and Culture in West African Countries. *Integration of Education*, 29(1), 10–27. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.029.202501.010-027>
- Lorenzo-Lledó, A., Lledó, A., & Lorenzo, G. (2020). Cinema as a transmitter of content: Perceptions of future spanish teachers for motivating learning. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12145505>
- Lorenzo-Lledó, A., Lorenzo, G., Lledó, A., & Pérez-Vázquez, E. (2020). Inclusive methodologies from the teaching perspective for improving performance in university students with disabilities. *Journal of Technology and Science Education*, 10(1), 127–141. <https://doi.org/10.3926/jotse.887>
- MacDonald, C., & Zitomer, M. R. (2021). Experiences of therapeutic horseback riders in their youth: A self-determination perspective. *European Journal of Adapted Physical Activity*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.5507/euj.2020.017>
- Maestri, A. (2021). Audiovisual Translation at the Service of EU Public Communication 2.0. *Journal of Audiovisual Translation*, 4(3), 126–148. <https://doi.org/10.47476/jat.v4i3.2021.186>
- Maher, R. D., Flynn, S., & Byrne, J. (2025). Through a Critical Realist Lens: Investigating Data Collection and Analysis Techniques in a Qualitative Study About Internet-Related Child Protection Risks for Children and Young People with Disabilities. *International Journal of Qualitative Methods*, 24. <https://doi.org/10.1177/16094069251370188>
- Medina, M., & Prario, B. (2013). The transformation of audiovisual media companies: The cases of Mediaset (Italy) and Antena 3 (Spain). *Studies in Communication Sciences*, 13(2), 166–173. <https://doi.org/10.1016/j.scoms.2013.10.001>
- Murtagh, L., & Seoighe, A. (2022). Educational psychological provision in Irish-medium primary schools in indigenous Irish language speaking communities (Gaeltacht): Views of teachers and educational psychologists. *British Journal of Educational Psychology*, 92(4), 1278–1294. <https://doi.org/10.1111/bjep.12499>
- Nakaziba, S., & Ngulube, P. (2024). A model for enhancing digital transformation through technology-related continuing professional development activities in academic libraries in context. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00178-8>
- Nashwan, A. J., Villar, R. C., Mathew, R. G., Al-Lobaney, N. F., Nsour, A. T., Abujaber, A. A., & Leighton, K. (2022). Intention and motivation to pursue higher education among registered nurses and midwives: A cross-sectional study during COVID-19. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 19(1). <https://doi.org/10.1515/ijnes-2021-0152>

- Nasrum, A. (2019). DEVELOPING OF CALCULUS TEACHING MATERIALS BASED ON AUDIOVISUAL. *Infinity Journal*, 8(2), 209–218. <https://doi.org/10.22460/infinity.v8i2.p209-218>
- Nasrum, A., & Salido, A. (2025). Unveiling Emerging Trends and Potential Research Themes in Future Ethnomathematics Studies: A Global Bibliometric Analysis (From Inception to 2024). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 206–226. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.2.11>
- Ncube, M. M., & Ngulube, P. (2025). Leveraging learning analytics to personalise academic library services for enhanced student success: A systematic review. *Journal of Academic Librarianship*, 51(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2025.103160>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., Karypidou, C., Podara, A., Kotsakis, R., & Kalliris, G. (2021). Media Studies, Audiovisual Media Communications, and Generations: The Case of Budding Journalists in Radio Courses in Greece. *Journalism and Media*, 2(2), 155–192. <https://doi.org/10.3390/journalmedia2020010>
- Núñez, R. O., Jaillier-Castrillón, É., & Santa-Alvarez, J. S. (2025). The Pontifical Bolivarian University and 2030 Agenda: Scientific Production, Access Modalities, and Social Media Impact. *Journal of Scientometric Research*, 14(2), 605–616. <https://doi.org/10.5530/jscires.20251434>
- Owan, V. J., Chuktu, O., Nwosu, P. O., Undie, R. A., Uchegbue, H. O., Edoho, G. E., Egaga, M. M., Anam, B. B., Ofem, U. J., Enamhe, D. C., & Owan, M. V. (2024). Demographic variables and perceptions of corruption among undergraduates: Evidence from a nigerian federal university. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100983>
- Paccaud, A., Keller, R., Luder, R., Pastore, G., & Kunz, A. (2021). Satisfaction With the Collaboration Between Families and Schools – The Parent’s View. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.646878>
- Paños-Castro, J., Korres, O., Iriondo, I., & Petchamé, J. (2024). Digital Transformation and Teaching Innovation in Higher Education: A Case Study. *Education Sciences*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/educsci14080820>
- Pecheranskyi, I., Oliynyk, O., Medvedieva, A., Danyliuk, V., & Hubernator, O. (2024). Perspectives of Generative AI in the Context of Digital Transformation of Society, Audio-Visual Media and Mass Communication: Instrumentalism, Ethics and Freedom. *Indian Journal of Information Sources and Services*, 14(4), 48–53. <https://doi.org/10.51983/ijiss-2024.14.4.08>
- Prayitno, M., Kanzunnudin, M., Saif, G. M. S., & Dwianto, A. (2025). Adaptive Curriculum, Digital Literacy, and Global Collaboration for Enhancing Multicultural Competence in Higher Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 296–320. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.13>
- Rahman, M. A., Adu, L., Jusu, L., Rajab, L., Sugi, L., & Dhuhani, E. M. (2026). BEYOND KNOWLEDGE TRANSMISSION: PEDAGOGY AND IDEOLOGICAL FORMATION IN INDONESIAN REFORMIST PESANTREN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 175–186. <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i1.54490>
- Rajab, L., Almarabeh, T., Mohammad, H., & Majdalawi, Y. Kh. (2024). Strategic evaluation of e-learning: A case study of the university of Jordan during crisis. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 109–116. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.012>
- Reinsch, S., Walther, J., Oess, S., Tschorr, W., Nübel, J., Schwanemann, J., & Leineweber, C. G. (2023). Socialization, Professional Identity Formation and Training for Uncertainty: Comparison of Student- and Clinician-Lead Problem Based Learning Groups in the First Year of Medical Education. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 11(1), 60–78. <https://doi.org/10.54337/ojs.jpblhe.v11i1.7372>
- Rompianesi, T. (2025). “Doomed to fail”? Inclusion and performance in Norwegian teachers’ narratives on minority language students. *Scandinavian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00313831.2025.2550277>
- Ryan, L., & Dahinden, J. (2021). Qualitative network analysis for migration studies: Beyond metaphors and epistemological pitfalls. *Global Networks*, 21(3), 459–469. <https://doi.org/10.1111/glob.12319>
- Senadheera, V. V., Ediriweera, D. S., & Rupasinghe, T. P. (2024). Instructional Design Models for Digital Learning in Higher Education—A Scoping Review. *Journal of Learning for Development*, 11(1), 15–26. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.973>
- Serrano, B., Moreno, A., Díez, F., & Igoa-Iraola, E. (2024). Analysis of Brand Positioning in Online Course Companies to Change Consumption Patterns—A Case Study in the Personal Wellbeing Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 16(13). <https://doi.org/10.3390/su16135415>

- Serrano-Arenas, D. (2023). Educational videos as strategies to trigger learning. *Aloma*, 41(1), 131–140. <https://doi.org/10.51698/aloma.2023.41.1.131-140>
- Stenbom, S., & Geijer, L. (2025). Primary school teachers' perception of digital transformation and their teaching role. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(5), 1131–1144. <https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2394395>
- Sumra, B., Sultana, A., Elbashir, A. M., & Ahmad, Z. (2026). Institutional Support and Students' Interest in AI: The Mediating Role of Learning Aspirations and the Moderating Effect of Gender. *TechTrends*, 70(3), 669–688. <https://doi.org/10.1007/s11528-026-01184-3>
- Tóth, T., Virágh, R., Hallová, M., Stuchlý, P., & Hennyeyová, K. (2022). Digital Competence of Digital Native Students as Prerequisite for Digital Transformation of Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(16), 150–166. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i16.31791>
- Wang, X. (2024). Multimedia Teaching Mode in Colleges and Universities Based on Psychology-Based Human-Computer Interaction Interface Design. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 40(13), 3507–3515. <https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2189817>
- Wedi, A., & Mardiana, D. (2025a). Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 842–863. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>
- Wedi, A., & Mardiana, D. (2025b). Digital Transformation Model of Islamic Religious Education in the AI Era: A Case Study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(8), 842–863. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37>
- Yang, X. (2025). Digital transformation of tourism education: Technologies, opportunities, challenges, and future research agenda. *Journal of Tourism Theory and Research*, 11(1), 38–46. <https://doi.org/10.24288/jttr.1516114>
- Yang, X., Liu, Y., Ji, J., Liu, K., & Li, W. (2026). Digital transformation and the fluid workforce: Skill development and capacity building for railway workers. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 25(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.1080/13467581.2025.2463958>
- Yepes, A. L. (2016). Open settings for university libraries and audiovisual environments: The state of the question and a plan for the future. *BiD*, 36. <https://doi.org/10.1344/BiD2016.36.18>
- Zagalo, N. (2019). Multimodality and expressivity in videogames. *Observatorio*, 13(1), 86–101. <https://doi.org/10.15847/obsOBS13120191411>
- Zhang, A., Gong, Y., Chen, Q., Jin, X., Mu, Y., & Lu, Y. (2025). Driving Innovation and Sustainable Development in Cultural Heritage Education Through Digital Transformation: The Role of Interactive Technologies. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010314>